

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PETANI PADI DI BARITO KUALA TAHUN 2021

Miftahul Fajar¹,Meilya Farika Indah²,Mahmudah³

¹Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.17070178

²Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NIDN. 1124057901

³Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NIDN.1116058901

Email:miftahulfajar942@gmail.com

ABSTRAK

Kelelahan yakni kejadian yang umum terjadi ketika seseorang bekerja. Kelelahan kerja bisa mengakibatkan penurunan produktivitas dan meningkatkan terjadinya kecelakaan kerja. Faktor penyebab kelelahan kerja diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh, kondisi kesehatan, masa kerja dan lama kerja. Tujuan dari penelitian ini yaitu buat menganalisis hubungan yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petani di Desa Hilir Mesjid tahun 2021. Penelitian ini yakni penelitian dengan memakai teknik *probability sampling*. Sampel penelitian yakni total dari seluruh populasi yaitu petani padi di Desa Hilir Mesjid yang berjumlah 90 orang. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh, kondisi kesehatan, masa kerja dan lama kerja, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kelelahan kerja. Pengukuran kelelahan kerja memakai KAUPK2 (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja). Analisis data dalam penelitian ini memakai uji *chi-square*. Hasil Penelitian mengarahkan bahwa adanya hubungan antara usia ($p\text{-value}= 0,031$), jenis kelamin ($p\text{-value}= 0,010$), masa kerja ($p\text{-value}= 0,003$) dan lama kerja ($p\text{-value}= 0,012$) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid tahun 2021, sedangkan hasil penelitian mengarahkan bahwa tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh ($p\text{-value}=0,102$) dan kondisi kesehatan ($p\text{-value}=0,207$) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid tahun 2021.

Kata kunci : kelelahan kerja, usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), kondisi kesehatan, masa kerja, lama kerja, Desa Hilir Mesjid Tahun 2021

ABSTRACT

Fatigue is a common occurrence when someone is working. Work fatigue can lead to a decrease in productivity and increase the occurrence of work accidents. Factors causing work fatigue include age, gender, Body Mass Index, health conditions, years of service and length of work. The purpose of this study was to analyze the relationship related to work fatigue on farmers in the Hilir Mesjid Village in 2021. This study was a research using probability sampling technique. The research sample is a total of 90 people, namely rice farmers in the Hilir Mesjid Village. The independent variables in this study were age, gender, Body Mass Index, health conditions, years of service and length of work, while the dependent variable in this study is work fatigue. Measurement of work fatigue using KAUPK2 (Questionnaire for Measuring Feelings of Work Fatigue). Data analysis in this study used the chi-square test. The results showed that there was a relationship between age ($p\text{-value} = 0.031$), gender ($p\text{-value} = 0.010$), years of service ($p\text{-value} = 0.003$) and length of work ($p\text{-value} = 0.012$) with work fatigue on farmers. Rice in the Hilir Mesjid Village in 2021, while the results of the study show that there is no relationship between Body Mass Index ($p\text{-value}=0.102$) and health conditions ($p\text{-value}=0.207$) with work fatigue in rice farmers in the Hilir Mesjid Village in 2021. Data analysis in this study used the chi-square test. The results showed that there was a relationship between age ($p\text{-value} = 0.031$), gender ($p\text{-value} = 0.010$), years of service ($p\text{-value} = 0.003$) and length of work ($p\text{-value} = 0.012$) with work fatigue on farmers. Rice in the Hilir Mesjid Village in 2021, while the results of the study show that there is no relationship between Body Mass Index ($p\text{-value}=0.102$) and health conditions ($p\text{-value}=0.207$) with work fatigue in rice farmers in the Hilir Mesjid Village in 2021. Data analysis in this study used the chi-square test. The results showed that there was a relationship between age ($p\text{-value} = 0.031$), gender ($p\text{-value} = 0.010$), years of service ($p\text{-value} = 0.003$) and length of work ($p\text{-value} = 0.012$) with work fatigue on farmers. Rice in the Hilir Mesjid Village in 2021, while the results of the study show that there is no relationship between Body Mass Index ($p\text{-value}=0.102$) and health conditions ($p\text{-value}=0.207$) with work fatigue in rice farmers in the Hilir Mesjid Village in 2021.

Keywords: work fatigue, age, gender, Body Mass Index (BMI), health condition, years of service, length of work, Downstream Village of the Mosque in 2021

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia yakni negara yang sebagian besar penduduknya yaitu peternak. Wilayah Indonesia yang berada di garis khatulistiwa menyebabkan panas dan kelembapan sehingga berbagai hasil pertanian bisa tumbuh subur, bagian darinya padi. Bagian dari sumber pangan yaitu beras yang yakni sumber gizi bagi eksistensi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan pangan sulit tergantikan oleh bahan pokok yang berbeda, sehingga beras menjadi kebutuhan daerah setempat buat mengatasi masalah pangan. (Saragih, 2017)

Padi yaitu bagian dari produk pedesaan terbesar di Indonesia, sehingga produk olahan tersebut dipamerkan di Indonesia, namun juga diperdagangkan ke berbagai daerah di dunia. Popularitas barang-barang beras telah membawa industri yang dibutuhkan buat membuat barang-barang tanpa membuang waktu. Pengaruh tenaga kerja yang kuat dan tanggung jawab yang melampaui batas bisa menimbulkan berbagai bahaya kelelahan kerja.

Kelelahan kerja yaitu suatu kondisi yang disertai dengan penurunan produktivitas dan ketekunan dalam bekerja serta bisa menyebabkan penurunan pelaksanaan dan peningkatan derajat kesalahan kerja. Setiap individu pada saat melakukan tekuk akan mengalami kelemahan, terutama jika jam kerja melebihi batas normal, individu tersebut akan merasa terkuras dan keadaan menjadi goyah karena kurangnya istirahat yang cukup (Nurmianto, 2008).

Berdasarkan catatan Badan Wawasan Fokus (BPS), pada tahun 2020 ada sekitar 33,4 juta peternak yang menempati seluruh bidang agraria di Indonesia. Tercatat jumlah peternak di Kalsel pada tahun 2020 sebanyak 336.224 ekor atau di bawah 10% dari jumlah penduduk. Para peternak ini yakni individu dari 15.077 kelompok peternak dan bagian dari yang terbesar yaitu Barito Kuala.

Kecelakaan kerja pada petani padi yaitu luka-luka, karena terus menerus membungkuk, membungkuk, membungkuk, mengangkat beban, latihan yang dilakukan lebih dari satu

kali dan suhu tempat kerja yang terus berubah. Seorang ahli sebagai peternak padi memiliki kemungkinan cedera yang lebih tinggi, yaitu 2,9 kali dibandingkan pekerja lain (Tana, 2015).

Kejadian luka setiap tahun meningkat 13-20%, dimana pada tahun 2019 meningkat signifikan menjadi 83 buat setiap 100.000 peternak. Terjadinya kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu peternak terpeleket (52,9%), tertabrak penggarap (38,2), jatuh (35,3%), sakit sabit (32,4%) dan yang paling tidak wajar dipukul oleh alur lapangan (14,7%). Bekas luka karena kecelakaan kerja sebesar 67,6% (Kumianingsih dan Yuantari, 2015).

Diketahui kasus kematian buruh tani padi di Indonesia pada tahun 2020, hal ini dikarenakan faktor kelelahan yang sangat tinggi dan dengan alasan buruh tani padi bekerja lebih dari 10 jam dalam sehari. Melalui hasil eksplorasi yang dipimpin oleh Mentari (2012) juga mengarahkan bahwa tingkat orang yang berusia di atas 45 tahun 57,6% lebih efektif mengalami kelelahan dibandingkan mereka yang berusia di bawah 45 tahun. Hasil penelitian yang diarahkan oleh Nainggolan (2010) dengan contoh habis-habisan dari 26 orang menyatakan bahwa ada hubungan antara orientasi seksual dan kelelahan kerja. Terlebih lagi, hasil eksplorasi yang dipimpin oleh Adi (2013) dan Langgar (2014) mengarahkan bahwa ada hubungan antara Weight List (BMI) dan kelelahan kerja.

Hasil pemeriksaan yang diarahkan oleh Izza Amalia (2019) menyatakan bahwa hubungan antara masalah kesehatan memiliki kekuatan hubungan sedang dengan kejadian kelelahan kerja. Konsekuensi dari pemeriksaan yang diarahkan oleh Umyati (2010) mengarahkan bahwa masa kerja yang lebih panjang akan mempengaruhi kelelahan. Kelelahan kerja paling banyak dialami oleh buruh dengan lama masa kerja lebih dari 8 (delapan) kali yaitu sebesar 69,7%. Selain itu, dalam tinjauan yang dipimpin oleh Nurhidayati (2009), kelelahan bisa dialami oleh banyak spesialis dengan

masa kerja lebih dari 15 tahun, lebih dari 32 orang (69,6%). Selain itu, pemeriksaan lain yang diarahkan oleh Ihsan (2012) bisa mengarahkan bahwa jam kerja yang melebihi 8 jam/hari bisa menyebabkan kelemahan kerja yang bisa memicu kecelakaan kerja dan penyakit terkait kata.

Konsekuensi dari studi pendahuluan yang dipimpin di Masjid Kota Hilir yaitu bagian dari kota yang terletak di Wilayah Anjir Pasar, Rezim Barito Kuala dan yakni bagian dari kota yang kewalahan dengan pekerjaan sebagai petani padi. Pada bulan Januari-Agustus 2021, termasuk musim padi, pada bulan tersebut banyak peternak mengembangkan hasil dan menuai. Cara budidaya dan pengumpulan yang paling umum dimulai dari penanganan lahan, budidaya, penanaman benih, pemeliharaan dan menuai. Sistem pengumpulan dimulai dari mengumpulkan tuaian, bundling, dan menyimpan.

Petani Padi di Kabupaten Barito Kuala sebenarnya memakai peralatan konvensional seperti penggarap, garu tanah, penyemprot pertanian, dan penanam benih, dikombinasikan dengan lahan yang sangat luas dan lingkungan kerja yang sangat panas. Bagaimanapun, ketika mereka akan menangani pekerjaan mereka di ladang, mereka hanya membawa perbekalan sementara. Hal ini bisa mempengaruhi frekuensi kelelahan pada peternak karena pekerjaan sebagai peternak termasuk perawatan manual.

Berdasarkan tinjauan yang mendasarinya, disadari bahwa beberapa petani padi di Kota Mesjid Hilir secara teratur mengeluhkan kelelahan pada tangan, kaki, dan punggung setelah mereka melakukan latihan budidaya di siang hari. Orang-orang tertentu bekerja 8 jam setiap hari, memiliki masa lalu yang penuh dengan hipertensi, dan telah bekerja selama lebih dari 20 tahun sebagai peternak.

Sampai saat ini belum ada penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja petani padi. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja

yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petani padi. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu faktor individu seperti usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan kondisi kesehatan. Sedangkan dari faktor pekerjaan meliputi masa kerja dan lama kerja yang dihubungkan dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan penbisa (Arikunto, 2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner. Kuisisioner (angket) yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden buat dijawabnya (Sugiyono, 2009).

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dipakai yaitu petani padi di Desa Hilir Mesjid yaitu diketahui 6 RT dengan jumlah populasi 839 orang. Jadi buat sampel dalam penelitian ini yaitu 90 responden, Cara analisis data memakai analisis nivariat dan analisis bivariat

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dari hasil penelitian pada warga Desa Hilir Mesjid dengan jumlah 89 orang dan bekerja sebagai petani. Adapun distribusi frekuensi dari setiap variabel dalam penelitian ini meliputi : usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), kondisi kesehatan, masa kerja, lama kerja dan kelelahan kerja. Hasil data yang diperoleh berdasarkan hasil data kuesioner yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Indeks Masa Tubuh, Kondisi Kesehatan, Lama Kerja dan Kelelahan Masa Kerja Yang Bekerja Sebagai Petani Di Desa Hilir Mesjid

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Remaja Akhir	4	4,4
Dewasa Awal	1	1,1
Dewasa Akhir	9	10,0
Lansia Awal	25	27,8
Lansia Akhir	51	56,7
Total	90	100,0
Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki – laki	56	62,2
Perempuan	34	37,8
Total	90	100,0
Indeks Massa Tubuh	Jumlah (n)	Persentase (%)
Berat Badan Kurang	14	15,6
Berat Badan Ideal	47	52,2
Berat Badan Lebih	25	27,8
Gemuk	4	4,4
Total	90	100,0
Kondisi Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak	64	71,1

Mempunyai riwayat penyakit	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mempunyai riwayat penyakit	26	28,9
Total	90	100,0
Masa Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang dari 10 tahun	24	26,7
Lebih dari 10 tahun	66	73,3
Total	90	100,0
Lama Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang dari 8 jam	41	45,6
Lebih dari 8 jam	49	54,4
Total	90	100,0
Kelelahan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jarang	44	48,9
Sering	46	51,1
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas mengarahkan bahwa sebagian besar responden berumur di atas 56 tahun yaitu sebanyak 51 (56,7%) responden, kemudian mengarahkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56 (62,2%) responden dan bahwa sebagian besar responden mempunyai Indeks Massa Tubuh ideal yaitu sebanyak 47 (52,2%) , sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat penyakit yaitu sebanyak 64 (71,1%) responden, sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 66 (73,3%) responden dan sebagian besar responden memiliki lama kerja lebih dari 8 jam yaitu sebanyak 49 (54,4%) responden serta di atas mengarahkan bahwa sebagian besar responden mengalami sering kelelahan yaitu sebanyak 46 responden (51,1%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan buat mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 2 Hubungan usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), kondisi kesehatan, masa kerja, lama kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid Tahun 2021.

Usia	Kelelahan Kerja						<i>p-value</i>
	Jarang Kelelahan		Sering Kelelahan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Remaja Akhir	4	4,4	0	0,0	4	4,4	0,031
Dewasa Awal	0	0,0	1	1,1	1	1,1	
Dewasa Akhir	2	2,2	7	7,8	9	10,0	
Lansia Awal	16	17,8	9	10,0	25	27,8	
Lansia Akhir	22	24,4	29	32,2	51	56,7	
Total	44	48,9	46	51,1	90	100	

Jenis Kelamin	Kelelahan Kerja						<i>p-value</i>
	Jarang Kelelahan		Sering Kelelahan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Laki-laki	28	31,1	40	44,4	68	75,6	0,010
Perempuan	16	17,8	6	6,7	22	24,4	
Total	44	48,9	46	51,1	90	100	

Indeks Masa Tubuh	Kelelahan Kerja						<i>p-value</i>
	Jarang Kelelahan		Sering Kelelahan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Berat Badan Kurang	4	4,4	0	0	4	4,4	0,102
Berat Badan Ideal	30	33,3	34	37,8	64	71,1	
Berat Badan Lebih	10	11,1	10	11,1	20	22,2	
Obesitas I	0	0	2	2,2	2	2,2	
Obesitas II	0	0	0	0	0	0,0	
Total	44	48,9	46	51,1	90	100	

Kondisi Kesehatan	Kelelahan Kerja						<i>p-value</i>
	Jarang Kelelahan		Sering Kelelahan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Tidak memiliki riwayat penyakit	34	37,8	30	33,3	64	71,1	0,207
Memiliki riwayat penyakit	10	11,1	16	17,8	26	28,9	
Total	44	48,9	46	51,1	90	100	

Masa Kerja	Kelelahan Kerja						<i>p-value</i>
	Jarang Kelelahan		Sering Kelelahan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Kurang dari 10 tahun	18	20,0	6	5,7	24	26,7	0,003
Lebih dari 10 tahun	26	28,9	40	44,4	66	73,3	
Total	44	48,9	46	51,1	90	100	

Lama Kerja	Kelelahan Kerja						<i>p-value</i>
	Jarang Kelelahan		Sering Kelelahan		Total		
	n	%	N	%	N	%	

Kurang dari 8 jam	26	28,9	15	16,7	41	45,6	0,023
Lebih dari 8 Jam	18	20,0	31	34,4	49	54,4	
Total	44	48,9	46	51,1	90	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas mengarahkan bahwa proporsi petani padi yang berusia lansia akhir lebih banyak sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 29 (32,2%) responden. Berdasarkan uji statistik *Pearson chi-square* diketahui bahwa usia para petani memiliki hubungan ($p\text{-value} < 0,05$) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p\text{-value} = 0,031$.

Bahwa proporsi petani padi yang berjenis kelamin laki-laki lebih sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 40 (44,4%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson chi-square* diketahui bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p\text{-value} = 0,010$.

Proporsi petani padi yang mempunyai berat badan ideal lebih sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 34 (37,8%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson chi-square* diketahui bahwa Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak memiliki hubungan yang bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p\text{-value} = 0,102$.

Dan proporsi petani padi yang tidak mempunyai riwayat penyakit lebih sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 30 (33,3%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson chi-square* diketahui bahwa kondisi kesehatan tidak memiliki hubungan yang bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p\text{-value} = 0,207$.

Berdasarkan tabel atas mengarahkan bahwa proporsi petani padi yang bekerja lebih dari 10 tahun lebih

sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 40 (44,4%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson chi-square* diketahui bahwa masa kerja memiliki hubungan yang bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p\text{-value} = 0,003$.

Dan serta mengarahkan bahwa proporsi petani padi yang bekerja lebih dari 8 jam sehari lebih sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 31 (34,4%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson chi-square* diketahui bahwa lama kerja memiliki hubungan yang bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p\text{-value} = 0,012$.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kelelahan Kerja

Berdasarkan penelitian dari hasil pengukuran kelelahan bisa diketahui bahwa seluruh petani padi yang jarang mengalami kelelahan akibat kerja yaitu sebanyak 44 (48,9%) responden dan yang sering mengalami kelelahan kerja yaitu sebanyak 46 (51,1%) responden. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan oleh para petani padi sangat menguras tenaga seperti bekerja di siang hari yang panas dan ditambah luas lahan petani tersebut.

Kelelahan kerja yakni bagian dari masalah penting yang harus segera diatasi karena kelelahan bisa menyebabkan hilangnya kemampuan kerja, penyakit pembusukan sehingga bisa memicu kecelakaan kerja, serta mengurangi kemanfaatan

dan pelaksanaan kerja (Verawati, 2016)

Kelelahan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam tubuh seseorang seperti usia, jenis kelamin, periode pemberian yang lama, status kesehatan, serta fisik atau penyakit. Lima komponen mulai dari dalam tubuh selanjutnya disebut sebagai variabel dalam. Selain faktor internal, kelelahan juga bisa dipengaruhi oleh komponen luar, misalnya pergaulan dan tempat kerja (Syahril, 2015)

Jika kelelahan kerja tidak segera diatasi dan diistirahatkan dengan cepat, maka akan terjadi penumpukan kelelahan dalam sehari, sehingga bisa berdampak serius pada kesehatan. Seperti yang ditunjukkan oleh Tarwaka (2010), bahaya kelelahan kerja yaitu kualitas kerja yang menurun, pelaksanaan yang rendah, banyak penyakit terkait bisnis, luka, dan kecelakaan kerja

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang ditemukan bahwa proporsi petani padi yang berusia lansia akhir lebih banyak sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 29 (32,2%) responden

Menurut Suma'mur (2014), bahwa seseorang yang masih muda akan benar-benar ingin menyelesaikan pekerjaan yang berat, begitu pula sebaliknya dengan anggapan seseorang sudah tua, kemampuannya buat menyelesaikan pekerjaan yang berat akan berkurang. Buruh yang lebih mapan akan cepat merasa lelah dan tidak bisa bergerak secara terbuka ketika melakukan kewajibannya dengan tujuan mempengaruhi penampilan mereka

c. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengarahkan bahwa proporsi petani padi yang berjenis kelamin laki-laki lebih sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 40 (44,4%) responden

Pria dan wanita berbeda dalam kemampuan fisik, kekuatan kerja ototnya. Perbedaan tersebut bisa dilihat melalui ukuran tubuh dan kekuatan otot dari wanita relatif kurang jika dibandingkan dengan pria. Kemudian pada saat wanita sedang haid yang tidak normal, maka akan dirasakan sakit sehingga akan lebih cepat lelah

d. Indeks Massa Tubuh (IMT)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengarahkan bahwa proporsi petani padi yang mempunyai berat badan ideal lebih sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 34 (37,8%) responden.

Hasil pengukuran dan perhitungan status gizi petani padi mengarahkan bahwa angka terbesar yaitu peternak padi dengan status sehat sangat baik, yaitu 64 (71,1%) responden. Hal ini dikarenakan para peternak suka membakar makanan seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan energi yang mereka butuhkan buat bekerja dan memiliki gaya hidup yang sehat.

Seorang buruh dengan status gizi yang layak akan memiliki batas kerja yang lebih tinggi dan hambatan tubuh yang kontras dengan seorang spesialis dengan status yang semakin kurang sehat. Pekerja membutuhkan makanan bergizi buat pemeliharaan tubuh, buat pemeliharaan sel dan jaringan. Pangan diperlukan oleh tubuh manusia buat dimanfaatkan sebagai sumber energi, sumber protein, dan sumber nutrisi dan mineral. Zat-zat tersebut bisa dibakar

dalam tubuh sebagai sumber energi buat bekerja (Budiono, 2003).

e. Kondisi Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengarahkan bahwa proporsi petani padi yang tidak mempunyai riwayat penyakit lebih sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 30 (33,3%) responden.

Dalam kehidupan sehari-hari biasa, kesehatan yaitu sesuatu yang harus diperhatikan, terutama bagi para pekerja. Karena, seandainya para pekerja dalam keadaan sehat, maka pada saat itu mereka bisa menyelesaikan tugas dengan baik sehingga efisiensi organisasi tempat mereka bekerja juga meningkat.

Bagaimanapun, jika pekerja itu mengalami sakit, kegunaan pekerjaan juga akan berkurang. Orang dan pekerjaan tidak bisa dipisahkan, apabila bagian dari mereka terganggu maka akan menimbulkan gangguan tenaga kerja, kelelahan, kondisi medis, hingga ketidakmampuan dan kematian (Suma'mur, 2009). Jadi bisa dikatakan bahwa bagian dari penyebab kelemahan kerja yaitu penyakit spesialis. Latar belakang yang ditandai dengan penyakit yang diderita oleh seorang pekerja akan mempengaruhi terjadinya kelemahan kerja. Tidak terpikirkan bagi seseorang buat menyelesaikan pekerjaan dalam kondisi musnah (Hasibuan, 2000 dan Mauludi, 2010).

f. Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengarahkan bahwa proporsi petani padi yang bekerja lebih dari 10 tahun lebih sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 40 (44,4%) responden.

Masa kerja yakni penjumlahan waktu bekerja sejak pertama kali masuk kerja sampai eksplorasi selesai (Amalia, 2007 dan Umyati, 2010). Pengalaman kerja individu akan mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja. Karena semakin luas seorang individu bekerja dalam suatu organisasi, maka selama itu rasa lelah terhadap pekerjaannya akan mempengaruhi tingkat keletihan yang dihadapinya (Langgar, 2014).

g. Lama Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengarahkan bahwa proporsi petani padi yang bekerja lebih dari 8 jam sehari lebih sering mengalami kelelahan yaitu sebanyak 31 (34,4%) responden.

Batas seseorang bekerja dalam sehari yaitu 8 (delapan) jam atau 40 jam setiap minggunya. Buat penambahan waktu, waktu paling ekstrim yang diperbolehkan yaitu 3 (tiga) jam/hari. Semakin diperpanjang jam kerjanya, semakin besar peluang terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya penyakit dan kecelakaan kerja. Klasifikasi kerja yang khas, yaitu tidak terlalu berat atau ringan, efisiensi seseorang akan berkurang setelah 4 (empat) jam kerja. Keadaan saat ini sesuai dengan penurunan kadar glukosa. Dengan cara ini diperlukan beberapa investasi buat istirahat dan kesempatan makan buat memperbaharui energi tubuh. Istirahat selama 30 menit setelah bekerja 4 (empat) jam kerja konstan sangat vital (Suma'mur, 2009).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia Dengan Kelelahan Kerja

Hasil penelitian mengarahkan bahwa dari total 90 responden yang berumur remaja akhir diketahui 4

(4,4%) responden yang mengalami jarang kelelahan kerja, responden yang berumur dewasa awal diketahui 1 (1,1%) responden yang mengalami sering kelelahan kerja, responden yang berumur dewasa akhir diketahui 2 (2,2%) responden yang jarang mengalami kelelahan dan 7 (7,8%) responden yang mengalami sering kelelahan, responden yang berumur lansia awal diketahui 16 (17,8%) responden yang mengalami jarang kelelahan dan 9 (10%) responden yang mengalami sering kelelahan, sedangkan responden yang berumur lansia akhir diketahui 22 (24,4%) responden yang mengalami jarang kelelahan dan 29 (32,2%) responden yang mengalami sering kelelahan.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan memakai uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,031$ ($p < 0,05$), maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan usia dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid.

Dalam penelitian ini, hubungan antara usia dan kelelahan kerja mengingat pada peternak dengan kelas lama telah terjadi penyesuaian jaringan tubuh, dimana semakin matangnya usia seseorang akan menyebabkan penurunan kekuatan tubuh sehingga akan menghadapi kelemahan kerja semakin cepat.

Walaupun sebagian besar responden yang mengalami kelelahan kerja berada pada klasifikasi lama, ada 38 responden yang berada pada klasifikasi lama namun jarang mengalami kelemahan. Hal ini dikarenakan para peternak memanfaatkan waktu istirahatnya. Selain itu, pada kelas usia muda diketahui 14 responden yang mengalami kelemahan kerja

berturut-turut. Mengingat efek samping dari pertemuan tersebut, peternak tidak memanfaatkan waktu istirahatnya dengan baik dan memiliki desain istirahat yang tidak berdaya.

Hasil review ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Malonda (2015) yang mengarahkan bahwa tingkat kelelahan lebih tinggi pada kelompok usia >35 tahun ke atas dari 27 (46,2%) responden. Hasil pemeriksaan faktual dengan uji presisi Fisher ditemukan $p = 0,012$ ($p = 0,05$) sehingga diketahui hubungan yang sangat besar antara umur dengan kelemahan kerja pada pekerja di bagian penciptaan PT. Sari Usaha Mandiri Bitung. kelelahan kerja pada tenaga kerja di bagian produksi PT. Sari Usaha Mandiri Bitung.

Dari penelitian ini bisa diketahui bahwa usia merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja seseorang. Hal ini sebagai akibat dari bermacam-macam perubahan biologis sebagai konsekuensi pertambahan umur.

b. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kelelahan Kerja

Pada variabel jenis kelamin yang dihubungkan dengan kelelahan kerja, menurut perhitungan statistik yang dilakukan ditemukan hasil bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja ($p=0,010$) yang maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang bermakna. Teorinya yaitu bahwa petani perempuan akan lebih mudah merasakan lelah karena keterbatasan tenaga yang dimiliki dan pada penelitian ini mengarahkan bahwa yang mengalami jarang kelelahan yaitu perempuan sementara yang

sering mengalami kelelahan yaitu laki-laki.

Seorang wanita memainkan peran ganda, khususnya sebagai pasangan dan ibu rumah tangga sehingga membutuhkan energi yang lebih besar daripada wanita yang bekerja hanya dalam pekerjaan normal mereka, sehingga wanita yang memiliki pekerjaan selain posisi biasa mereka biasanya akan memiliki kesempatan yang lebih besar buat menghadapi kelelahan. (Setyawati, 2010).)

Kemudian, pada saat itu, kelelahan berat paling banyak dialami oleh pria. Hal ini karena kecenderungan pria yang suka begadang hingga larut malam sehingga membutuhkan waktu istirahat yang lebih baik meskipun waktu istirahat yakni faktor penting buat mencegah kelelahan. Karena istirahat diharapkan bisa memulihkan tenaga yang dipakai selama bekerja (Suma'mur, 2009).

c. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kelelahan Kerja

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwa Indeks Massa Tubuh petani padi di Desa Hilir Mesjid dalam kategori berat badan kurang sebanyak 4 (4,4%) responden, berat badan ideal sebanyak 64 (71,1%) responden, berat badan lebih sebanyak 20 (22,2%) responden, dan gemuk sebanyak 4 (4,4%) responden.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan memakai uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,102$ ($p>0,05$) yang maka bahwa variabel Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak mempunyai hubungan dengan variabel kelelahan kerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Lince (2016) yang menyatakan bahwa uji

faktual hubungan antara status sehat dan kelelahan kerja memakai uji *chi-square* diperoleh nilai 0,081.

Ditinjau dari hasil peninjauan, BMI tidak memiliki hubungan dengan kelemahan peternak padi karena peternak padi yang berstatus kurang atau lebih sehat dan peternak padi yang memiliki status gizi khas bekerja sama dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai peternak. Hal ini menyebabkan kelelahan yang dirasakan oleh para peternak padi yang memiliki status diet apapun pada umumnya akan menjadi sesuatu yang sangat mirip.

d. Hubungan Kondisi Kesehatan Dengan Kelelahan Kerja

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui sebagian besar petani padi yang tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 64 responden diketahui 34 (37,8%) responden mengalami jarang kelelahan, dan 30 (33,3%) responden mengalami sering kelelahan, sedangkan petani padi yang memiliki riwayat penyakit sebanyak 26 responden dengan 10 (11,1%) responden yang mengalami jarang kelelahan dan 16 (17,8%) responden mengalami sering kelelahan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson chi-square* diketahui bahwa kondisi kesehatan tidak memiliki hubungan yang bermakna ($p-value < 0,05$) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p-value = 0,207$. Hal tersebut mengarahkan bahwa kondisi kesehatan mempunyai hubungan yang sedang dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid.

Pekerja yang memiliki masa lalu penuh dengan penyakit ketegangan peredaran darah, jantung akan menyedot lebih banyak, dan jantung

tidak bisa mengalirkan darah seperti yang diharapkan ke seluruh tubuh, akan menyebabkan kesulitan bernafas, terutama bila ada perkembangan yang diabaikan karena kekurangan oksigen. yang tidak diberikan secara memuaskan, sehingga terjadi interaksi pertukaran. darah terhambat yang pada akhirnya memicu keletihan.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis Grandjean, lebih tepatnya bahwa seseorang yang merasa tubuhnya dalam keadaan yang tidak diinginkan akan lebih cepat mengalami kelelahan karena infeksi tertentu yang dirasakan atau dialami.

e. Hubungan Masa Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwa masa kerja petani padi dengan kategori kurang dari 10 tahun sebanyak 24 (26,7%) responden, sedangkan petani padi yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 66 (73,3%) responden. Hasil uji statistik dengan memakai uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,003$ ($p=0,003$), maka diketahui hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kelelahan kerja.

Dalam penelitian ini ini, ada hubungan antara masa kerja dan kelelahan kerja mengingat pekerjaan yang sebenarnya dilakukan pada petani padi dilakukan tanpa henti secara konsisten yang menyebabkan alat di dalam tubuh terus bekerja. Hal inilah yang membuat para peternak padi efektif mengalami keletihan.

Pada penelitian ini sesuai dengan eksplorasi yang diarahkan oleh Eralisa (2009) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara masa kerja dan kelelahan kerja. Efek samping dari pengaturan silang

mengarahkan bahwa tingkat kelemahan lebih tinggi pada pengumpulan tenaga kerja yang memiliki waktu kerja lama sebesar 53,8%. Hasil pemeriksaan terukur dengan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p = 0,005$).

Dari tinjauan ini cenderung terlihat bahwa semakin ditarik periode fungsi individu, semakin tinggi tingkat kelemahannya. Hal ini mengarahkan bahwa tingkat kelemahan yang lebih signifikan yaitu pengetahuan tentang masa kerja yang lebih lama dengan alasan bahwa semakin banyak dia bekerja, sensasi tenggelam karena pekerjaan yang suram akan mempengaruhi tingkat kelelahan yang dia hadapi.

f. Hubungan Lama Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid. Penelitian yang telah ditemukan diketahui bahwa jumlah terbanyak petani padi memiliki lama kerja berisiko dan mengalami kelelahan sebanyak 49 (54,4) responden.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Narpati (2019) bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada buruh sandang CV. X Tembalang, Semarang Tahun 2019. Buruh dengan jam kerja di atas tipikal kewalahan oleh buruh yang mengalami kelemahan kerja yang ekstrim, lamanya waktu berfungsi individu akan mempengaruhi kemanfaatan kerjanya, tidak adanya istirahat dan tidak adanya waktu istirahat, menjadikan bagian dari alasannya buat kelelahan kerja pada spesialis, sehingga efisiensi kerja sedikit berkurang.

Satu lagi tinjauan komparatif dipimpin oleh Dewi (2019) bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan kelemahan buruh angkut di pasar Balai Tengah. Pekerja angkutan di pasar Balai Tengah bekerja normal 10 jam setiap hari, dengan waktu tercepat 7 jam dan waktu paling lama 15 jam, hal ini bisa yakni bahaya kelemahan kerja.

PENUTUP

1. Proporsi kelelahan akibat kerja pada 90 petani padi di Desa Hilir Mesjid yang dijadikan responden bahwa petani padi sering mengalami kelelahan kerja yaitu sebanyak 46 (51,1%) responden dibandingkan yang jarang mengalami kelelahan.
2. Proporsi usia petani padi di Desa Hilir Mesjid lebih banyak berusia di atas 56 tahun yaitu sebanyak 51 responden (56,7%) dibandingkan usia yang lainnya.
3. Proporsi jenis kelamin petani padi di Desa Hilir Mesjid lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56 responden (62,2%) dibandingkan jenis kelamin perempuan.
4. Proporsi Indeks Massa Tubuh (IMT) petani padi di Desa Hilir Mesjid lebih banyak berat badan ideal yaitu sebanyak 47 responden (52,2%) dibandingkan status gizi lainnya.
5. Proporsi kondisi kesehatan petani padi di Desa Hilir Mesjid lebih banyak tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 64 responden (71,1%) dibandingkan dengan mempunyai riwayat penyakit.
6. Proporsi masa kerja petani padi di Desa Hilir Mesjid lebih banyak bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 66 responden (73,3%) dibandingkan dengan yang bekerja kurang dari 10 tahun.
7. Proporsi petani padi di Desa Hilir Mesjid lebih banyak yang bekerja lebih dari 8 jam yaitu sebanyak 49 responden (54,4%)

dibandingkan yang bekerja kurang dari 8 jam.

8. Adanya hubungan yang bermakna antara usia dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p=0,031$.
9. Adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p=0,010$.
10. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p=0,102$.
11. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p=0,207$.
12. Adanya hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p=0,003$.
13. Adanya hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada petani padi di Desa Hilir Mesjid dengan $p=0,012$.

REFERENSI

- (BPS) Badan Pusat Statistik. 2018-2020. *Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian*. Jakarta. Badan Pusat Statistik
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiono, S. 2014. *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Depkes RI. 2009. *Kategori Usia*. Dalam <http://id.scribd.com/doc/Kategori-Umur-Menurut-Depkes-RI>. Diakses pada tanggal 03 Juni 2021
- Depkes. 2003. UU RI Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*. Surabaya : Karina

Desa Hilir Mesjid.2018-2020.*Data Profil Desa Hilir Mesjid Tahun 2018-2020*.Barito Kuala

[obesitas-setelah-pengukuran-
imt](#).Diakses pada tanggal 03 Juni 2021

Dewi, P.A.,Lestanttyo,dan Widjaasena.2019.*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Pada Pekerja Buruh Angkut di Pasar Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Utara,Sumatera Barat*.Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Hasibuan,Malayu.2000.“Manajemen Sumber Daya Manusia”.Jakarta : PT Bumi Aksara

Narpati,J.R.,Ekawati.,dan Wahyuni,I.2019.*Hubungan Beban Kerja Fisik,Frekuensi Olahraga,Lama Tidur,Waktu Istirahat dan Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja (Studi Kasus Pada Pekerja Laundry Bagian Produksi Di CV.X.Tembalang,Semarang)* Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Notoatmodjo,2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta

Nurmianto,Eko.2004.*Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*.Institut Teknologi Sepuluh November

Setyawati,L.2010.*Selintas Tentang Kelelahan Kerja*.Yogyakarta.Amara.Books.

Siswanto.2007.*Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*.Yogyakarta : Bursa Ilmu

Sugiyono,2009.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.Bandung : Alfabeta

Suma'mur.2009.*Ergonomi Perusahaan dan Keselamatan Kerja*.Jakarta : CV Sagung Seto

Tarwaka,T.2015.*Keselamatan,Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E) dalam Perspektif Bisnis*.Surakarta : Harapan Press

WHO.2020.*Klasifikasi Indeks Massa Tubuh*.Dalam <https://p2ptm.kemkes.go.id/klasifikasi->